

PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN BERBASIS KEARIFAN LOKAL UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN LITERASI VISUAL PESERTA DIDIK SD

Ajeng Praditya¹, Urip Tisngati², Vit Ardhyantama³

^{1,2,3} Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, STKIP PGRI Pacitan

Email : ajeng.praditya98@gmail.com¹, uriptisngati@gmail.com², vit.10276@gmail.com³

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk (1) Menjelaskan prosedur pengembangan media pembelajaran *pop-up book* berbasis kearifan lokal untuk meningkatkan literasi visual peserta didik SD, (2) Mengetahui keefektifan media pembelajaran *pop-up book* berbasis kearifan lokal untuk meningkatkan literasi visual peserta didik SD, (3) Mengetahui hasil pengembangan media pembelajaran *pop-up book* berbasis kearifan lokal untuk meningkatkan literasi visual peserta didik SD. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah jenis penelitian pengembangan (*Research and Development*) dengan desain pengembangan oleh *Brog and Gall* yang telah dimodifikasi Sugiyono yaitu potensi dan masalah, pengumpulan data, desain media, validasi desain, revisi desain, dan uji coba desain. Metode yang digunakan dalam pengumpulan data yaitu observasi, wawancara, dan tes. Media pembelajaran *Pop-Up Book* telah diuji efektifitasnya berdasarkan penilaian berikut; 1) Penilaian oleh ahli media dengan skor rata-rata 3,42 dan 4,05 dengan kategori valid/baik; 2) Penilaian oleh ahli materi dengan skor rata-rata 4,33 dan 4,25 dengan kategori valid/baik; 3) Respon peserta didik dengan skor rata-rata 4 dengan kategori baik.

Kata Kunci: *Pop-Up Book*, Kearifan Lokal, dan Literasi Visual

Abstract. *This study aims to (1) explain the procedure for developing pop-up book learning media based on local wisdom to improve the visual literacy of elementary school students, (2) Knowing the effectiveness of pop-up book learning media based on local wisdom to improve the visual literacy of elementary school students, (3) Knowing the results of the development of pop-up book learning media based on local wisdom to improve the visual literacy of elementary students. The method used in this research is a research and development type with a development design by Brog and Gall that has been modified by Sugiyono, namely potential and problems, data collection, media design, design validation, design revision, and design trials. The methods used in data collection are observation, interviews, and tests. The Pop-Up Book learning media has been tested for effectiveness based on the following assessments; 1) Assessment by media experts with an average score of 3.42 and 4.05 in the valid/good category; 2) Assessment by material experts with an average score of 4.33 and 4.25 in the valid/good category; 3) The response of students with an average score of 4 is good.*

Keywords: *Pop-Up Book, local wisdom, and visual literacy.*

PENDAHULUAN

Media pembelajaran adalah bagian dari sumber pembelajaran yang dapat menunjang pembelajaran. Menurut Ratri (2018:2) media adalah sarana penyampaian salah satu komponen sumber belajar yang berupa pesan. Media pembelajaran banyak ragamnya serta memiliki karakteristik di setiap jenisnya. Adapun jenis karakteristik media pembelajaran menurut Karo & Rohani (2018:95) sebagai berikut: pertama, media grafis seperti gambar, foto, grafik, bagan atau diagram, poster kartun, komik dan lain-lain. Media pembelajaran membantu guru menyampaikan materi pembelajaran agar peserta

didik lebih mudah mengingat materi serta meningkatkan minat pada pembelajaran tersebut. Sanaky dalam Ratri (2018:4) menyebutkan tujuan media pembelajaran sebagai alat bantu pembelajaran yaitu; 1) Mempermudah proses pembelajaran di kelas; 2) Meningkatkan efisiensi proses pembelajaran; 3) Menjaga relevansi antara materi pelajaran dengan tujuan belajar; 4) Membantu konsentrasi pembelajar dalam proses pembelajaran. Peneliti melakukan wawancara di SDN 1 Pringkuku pada tanggal 22 Oktober 2019.

Hasil wawancara pada guru kelas VI SDN 1 Pringkuku diketahui masalah pada pembelajaran yang sering terjadi di SDN 1 Pringkuku terutama ketika model pembelajaran *Problem Base Learning*, peserta didik yang kurang memiliki minat pada materi karena sulit di kerjakan tidak akan mencoba menyelesaikan masalah yang diberikan. Peserta didik yang tidak fokus belajar akan mengganggu temannya sehingga kelas menjadi kurang kondusif. Guru kelas IV SDN Pringkuku dalam mengatasi ketidakkondusifan di kelas menggunakan media pembelajaran pada materi-materi yang sulit. Media pembelajaran yang digunakan guru diupayakan dapat mempertahankan minat peserta didik pada pembelajaran. Selain masalah media pembelajaran, masalah waktu pengembangan diri yang di jadwalkan setiap hari sabtu di SDN 1 Pringkuku kurang di manfaatkan dengan maksimal. Peserta didik lebih sering belajar sendiri, padahal selain pembelajaran yang utama peserta didik juga perlu diberi pengetahuan tambahan khususnya untuk meningkatkan kemampuan literasi peserta didik. Dalam pembelajaran terutama pada pengembangan diri khususnya untuk meningkatkan kemampuan literasi visual peserta didik pemilihan media haruslah tepat. Melalui penggunaan media yang tepat dan sesuai dengan kebutuhan, pembelajaran akan mudah tercapai. Beberapa cara untuk mengklasifikasi media pembelajaran juga dilakukan oleh Ratri (2018:6) menurut bentuk informasi yang digunakan, memisahkan dan mengklasifikasi media penyaji dalam kelompok lima besar, yaitu media visual diam, media visual gerak, media audio, media audio visual diam, dan media audio visual gerak. Setiap media memiliki kelebihan masing-masing. Salah satunya yaitu kelebihan media visual, *pop-up book* termasuk dalam media pembelajaran berbasis visual. Dzuanda (2011:5-6) menyebutkan kelebihan dari media pembelajaran *pop-up book* untuk peserta didik yaitu: (1) mengajarkan anak untuk menghargai buku dan merawatnya dengan baik, (2) mengembangkan kreatifitas

anak, (3) merangsang imajinasi anak, (4) memberi pengetahuan serta pengenalan bentuk benda, (5) dapat digunakan sebagai media untuk menumbuhkan motivasi baca pada anak.

Media *Pop-Up Book* yang dikembangkan oleh peneliti berisikan cerita dan materi kearifan lokal untuk meningkatkan kemampuan literasi visual peserta didik sekolah dasar. Literasi visual sangat penting diberikan kepada peserta didik. Elkins (2008:8) menyatakan sebagai berikut: “*Visual Literacy is intended to survey the meaning of the expression, and related notions such as visual competence.*” (literasi visual dimaksudkan untuk meninjau makna ekspresi, dan gagasan terkait kompetensi visual). Konsep literasi visual yang digunakan sebagai acuan penelitian ini yaitu konsep oleh (Duchak, 2014. Nurannisaa, 2017) yaitu; 1) fenomena visual peserta didik mampu menafsirkan gambar atau simbol visual yang ada di lingkungan sekitar. 2) Memaknai visual Peserta didik dapat menafsirkan dan mengapresiasi gambar dari berbagai media. 3) Kemampuan membuat visual Peserta Didik mampu memberikan informasi atau pesan secara visual pada gambar yang dibuat. 4) Mengungkapkan gagasan tentang visual Siswa mampu membuat konsep visual dan menjelaskan konsep tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana prosedur pengembangan media pembelajaran *Pop-Up Book*, efektifitas media pembelajaran *Pop-Up Book*, serta hasil produk pengembangan dari media *Pop-Up Book* yang telah diteliti.

METODE PENELITIAN

Model pengembangan pada penelitian ini adalah penelitian dan pengembangan atau sering disebut *Research and Development (R&D)*. Secara sederhana R&D didefinisikan sebagai metode penelitian yang secara sengaja, sistematis, bertujuan/diarahkan untuk mencaritemukan, merumuskan, memperbaiki, mengembangkan, menghasilkan, menguji keefektifan produk, model, metode/strategi/cara, jasa, prosedur tertentu yang lebih unggul, baru, efektif, efisien, produktif, dan bermakna (Putra, 2015:67). Penelitian ini menggunakan R&D karena peneliti membutuhkan perumusan, perbaikan, dan pengembangan untuk menghasilkan media pembelajaran *Pop-Up Book* sebagai usaha meningkatkan kemampuan literasi visual peserta didik Sekolah Dasar. Prosedural dalam penelitian R&D paling tepat bagi tujuan peneliti yaitu mengembangkan dan menghasilkan produk yang valid.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dan kualitatif. Berdasarkan rumusan-rumusan yang muncul dalam penelitian ini yang

menuntut peneliti untuk melakukan penjabaran menyeluruh untuk memahami dan menjelaskan masalah-masalah yang menjadi fokus masalah penelitian ini, kemudian melakukan pengumpulan berbagai data dan informasi melalui observasi penyebaran angket atau kuesioner dan studi dokumentasi terhadap sumber-sumber data yang diperlukan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berdasarkan penelitian awal yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa media Pop-Up Book dapat digunakan Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut: 1) Media pembelajaran *Pop-Up Book* berbasis kearifan lokal untuk meningkatkan literasi visual peserta didik kelas IV SD yang dikembangkan dengan metode *Brog and Gall* telah memenuhi kriteria kelayakan berdasarkan validasi ahli media dan ahli materi dengan rata-rata 3,42; 4,05; 4,33; dan 4,25. Kriteria rata-rata tersebut berarti media pembelajaran *Pop-Up Book* dalam kategori “baik”. 2) Dari proses pengembangan media, tingkat kelayakan media pembelajaran Pop-Up Book berbasis kearifan lokal untuk meningkatkan literasi visual peserta didik kelas IV SD yang dikembangkan telah terpenuhi berdasarkan angket respon peserta didik dengan skor 4 oleh kedua responden pada uji coba individu. Berdasarkan kriteria skor tersebut termasuk kedalam kategori “baik”.

Pembahasan

Prosedur pengembangan yang dilakukan penelitian ini menggunakan prosedur *Brog and Gall*. Namun pada proses penelitian, tidak semua prosedur penelitian dilakukan karena sedikitnya waktu dan keterbatasan responden pada masa pandemi COVID 19. Sebelum menentukan produk yang akan dirancang peneliti mencari potensi masalah dengan melakukan pengumpulan data di SDN 1 Pringkuku. Ketika menemukan masalah pada media pembelajaran peneliti melakukan desain produk media pembelajaran *Pop-Up Book* berbasis kearifan lokal untuk meningkatkan kemampuan literasi visual peserta didik sekolah dasar.

Setelah desain produk jadi maka peneliti melakukan validasi pada desain *prototype* media pembelajaran. Validasi ahli dalam penelitian ini ada dua yaitu validasi media dan materi. Hasil dari validasi media menunjukkan kevalidan pada produk desain awal dengan beberapa saran diataranya yaitu *cover Pop-Up Book*. Hasil dari validasi materi sendiri juga menunjukkan kevalidan yang baik dengan beberapa saran revisi.

Uji pemakaian hanya sampai pada uji pemakaian individu dengan dua peserta didik sebagai respon. Tes literasi visual yang telah dilakukan menunjukkan kemampuan yang baik dalam menyerap gambar dan mendeskripsikannya kedalam kata-kata. Peserta didik mampu mengenali budaya yang di sisipkan pada ilustrasi *Pop-Up Book*. Peserta didik juga mampu membuat ilustrasi cerita yang sederhana dengan ide cerita yang menarik. Berdasarkan saran revisi dari validator serta respon peserta didik mengenai media pembelajaran *Pop-Up Book*. Peneliti melakukan revisi pada *cover*, desain *Pop-Up*, serta penambahan halaman.

Keefektifan produk pengembangan ini cukup baik, pada uji coba individu yang telah dilakukan di dapat hasil bahwa peserta didik sangat antusias pada media pembelajaran. Melalui media pembelajaran *Pop-Up Book* peneliti dapat mengetahui tingkat kemampuan literasi visual peserta didik yang cukup baik.

Meski uji coba terbatas dan uji coba luas tidak bisa dilakukan karena pandemi COVID 19, hasil akhir dapat diketahui melalui uji coba individu dengan hasil setelah menggunakan media pembelajaran *Pop-Up Book* peserta didik dapat mengenali fenomena visual dengan objek gambar *Pop-Up*, belajar melalui gambar tentang kebudayaan upacara durbala singkir, mampu menafsirkan gambar dan mendeskripsikannya dengan baik. Selain itu melalui media pembelajaran *Pop-Up Book* serta tes literasi visual yang telah dilakukan peneliti dapat mengetahui tingkat kemampuan literasi visual peserta didik dengan baik.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Kajian produk berdasarkan hasil validasi media kepada validator, diperoleh skor rata-rata 3,42 dan 4,05 dari validasi ahli media, 4,33; dan 4,25 dari ahli materi, dan 4 skor dari uji coba pengguna (Peseta didik). Hasil validasi secara keseluruhan yaitu hampir mencapai 5 sebagai kriteria maksimum sehingga media *Pop-Up Book* yang dikembangkan memiliki kriteria “Sangat Valid”, maka media ini sangat layak untuk digunakan untuk meningkatkan kemampuan literasi visual peserta didik.

Saran

Produk media pembelajaran *Pop-Up Book* berbasis kearifan lokal untuk meningkatkan literasi visual sebaiknya digunakan sesuai dengan materi dan kebutuhan peserta didik dalam pemahaman pembelajaran mengenai gambar dan ilustrasi. Media pembelajaran *Pop-Up Book*

dapat digunakan pada saat pengembangan diri atau ketika pembelajaran dengan materi bercerita. Penelitian lanjutan masih sangat dibutuhkan untuk menguji efektifitas media pembelajaran *Pop-Up Book* yang telah dikembangkan dengan melanjutkan pengembangan ke tahap implementasi dan distribusi.

DAFTAR PUSTAKA

- Dzuanda. 2011. *Design Pop-up Book Child Book Puppet Figures Series? Gatotkaca?*. Jurnal Library ITS dergraduate, (Online), Researchgate
- Duchak, Oksana. 2014. *Visual Literacy in Education Practice*. Volume 6 No. 2. Poland.(Online)http://www.researchgate.net/publication/286909809_Visual_Literacy_in_Educational_Practice [diakses 10 Januari 2020]
- Elkins, James. 2008. *Visual Literacy*. New York: (Online) <http://www.jameselkins.com/index.php/academic-books/202-visual-literacy> [diakses 10 Januari 2020]
- Karo dan Rohani. 2018. *Manfaat media dalam pembelajaran*. Volume 7 No. 1. Medan: UIN-SU Medan.
- Nuranisaa, Siti. 2017. *Menghadapi Generasi Visual: Literasi Visual untuk Menstimulasi Kemampuan Berfikir dalam Proses Pembelajaran*. Volume 1 No. 2. Jakarta: Universitas Tarumanagara.
- Putra, Nusa. 2015. *Research & Development Penelitian dan Pengembangan: Suatu Pengantar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Ratri, Safitri Yosita. 2018. *Media Sederhana Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar*. Yogyakarta: UNY Press.